



Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dengan *Learning Management System Effectiveness* Sebagai Variabel Mediasi

Endang Supardi^{1*}, Fadli Agus Triansyah²

¹Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran

²Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudhi, No.229 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: E-mail: endang-supardi@upi.edu

ABSTRAK	ARTICLE INFO
<p>Dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran pasca-era Covid-19, terdapat indikasi bahwa hasil belajar peserta didik mengalami <i>Learning Loss</i>. Hal ini diperparah oleh adanya <i>Learning Management System (LMS)</i> sebagai basis sistem pembelajaran yang belum jelas efektivitas penggunaannya terhadap hasil belajar. Data interaksi peserta didik dengan LMS juga menunjukkan adanya dugaan terkait <i>self efficacy</i>, <i>self regulated</i>, dan efektivitas <i>learning management system</i> yang belum optimal dalam memengaruhi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak <i>self efficacy</i>, <i>self-regulated</i> terhadap efektivitas LMS terhadap hasil belajar. Metode penelitian menggunakan eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif dan menerapkan teknik analisis data SEM. Peserta penelitian adalah siswa SMA di Kota Bandung yang menggunakan Platform LMS, dengan total 305 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self efficacy</i> dan <i>self regulated</i> memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan LMS yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar.</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 3 Februari 2024</i> <i>First Revised 21 Mei 2024</i> <i>Accepted 24 Juni 2024</i> <i>First Available online 16 Juli 2024</i> <i>Publication Date 16 Juli 2024</i></p> <p>Keyword: <i>Hasil Belajar Siswa; Learning Management System (LMS); Self-Efficacy; Self-Regulated.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani anak, yang diberikan oleh orang dewasa agar anak dapat mencapai kedewasaannya (Dana, 2020; Hadi & Yusuf, 2022; Kamaruddin et al., 2022; Triansyah, Suwatno, et al., 2023). Dalam konteks abad ke-21, perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia (Faiz, 2021; I. Muhammad et al., 2023; Thana & Hanipah, 2023). Tantangan terbesar pada masa ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul untuk menghadapi persaingan global, terutama di tengah pandemi seperti saat ini (Aspi & Syahrani, 2022; Lubis, 2023).

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, menyebabkan institusi pendidikan melakukan revolusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebanyak 97% perguruan tinggi mengadopsi pembelajaran online atau daring sebagai solusi untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran (Sanjaya, 2020; Sasmita et al., 2021). Keberhasilan pembelajaran online ini melibatkan kesiapan semua elemen pendidikan, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, referensi belajar (buku dan ebook), media pembelajaran, dan alat evaluasi (Susanti, 2021; Triansyah, Ugli, et al., 2023).

Pembelajaran daring, sebagai bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan internet, dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Abdullah, 2017; Magdalena et al., 2021). Media pembelajaran berperan sebagai alat yang membantu guru menjelaskan makna yang tersirat dalam materi pembelajaran (Triansyah et al., 2022), sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Duludu, 2017; Ramdani, 2021).

Self-regulated learning atau kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam berpikir maupun bertindak (Febriyanti & Imami, 2021; H. A. Muhammad, 2022; Nahdi, 2017; Ranti et al., 2017; Sutarni et al., 2021). Kemampuan ini mencakup tanggung jawab siswa dalam pengambilan keputusan, sifat yang melekat pada setiap individu saat pembelajaran, integrasi pemahaman dalam situasi, penerapan aktivitas positif, dan peningkatan kemampuan belajar mandiri.

Efikasi diri juga memainkan peran penting dalam hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Siswa perlu memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan dan memanfaatkan sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan, sesuai dengan konsep dasar ilmu ekonomi (Murniatiningsih, 2017; Rofiq, 2020). Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami efikasi diri rendah, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan belajar dengan rendahnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yang dapat mengarah pada kecenderungan mencontek selama ujian (Suryana, 2016).

Pembangunan dan pengembangan e-learning saat ini semakin mudah dengan adanya perangkat lunak *Learning Management System (LMS)* seperti *moodle* (Anggraeni & Sole, 2018; T. Muhammad, 2017). LMS menyediakan fitur-fitur penting seperti tugas, *quiz*, komunikasi, kolaborasi, dan mengupload berbagai format materi pembelajaran. Pendidik diharapkan menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan, dengan berperan sebagai motivator dan fasilitator (Arfandi & Samsudin, 2021; Minsih, 2018). Penggunaan LMS diharapkan memberikan pemahaman lebih dalam tentang materi dan teknologi, khususnya dalam konteks penerapannya untuk pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh *self-efficacy* dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa, dengan efektivitas *Learning Management System* sebagai variabel mediasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Self-Efficacy*

Self-efficacy, atau efikasi diri, adalah konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas atau situasi tertentu. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura, dan *self-efficacy* berperan sebagai faktor kunci dalam motivasi dan perilaku manusia (Bandura, 1977). Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* siswa berkaitan dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk mengatasi tugas akademis. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, berusaha keras, dan menanggapi tantangan dengan sikap positif. Sebaliknya, *self-efficacy* rendah dapat menghambat pencapaian akademis dan mengurangi ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar (Schwarzer & Luszczynska, 2008). Oleh karena itu, pemahaman dan peningkatan *self-efficacy* siswa dapat menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sukses.

2.2. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning (SRL) atau kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengelola proses belajar mereka sendiri (Hudaifah, 2020; Khoirudin et al., 2022). Ini mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran, merencanakan strategi belajar, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil. Teori SRL menekankan peran aktif siswa dalam pengelolaan pembelajaran mereka, menggabungkan unsur kognitif, metakognitif, dan motivasional. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka mampu mengatasi tantangan belajar, memotivasi diri sendiri, dan secara efektif mengelola waktu dan sumber daya. Dalam konteks pembelajaran daring, keberhasilan SRL dapat dipromosikan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengambil kontrol lebih besar atas proses belajar mereka.

2.3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan (Pratiwi, 2017; Rahman, 2022). Hasil belajar mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan analisis, sintesis informasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Faktor-faktor seperti *self-efficacy* dan *self-regulated learning* memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri dan mampu mengatur pembelajaran mereka cenderung mencapai pencapaian akademis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2.4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan (Pratiwi, 2017; Rahman, 2022). Hasil belajar mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan analisis, sintesis informasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Faktor-faktor

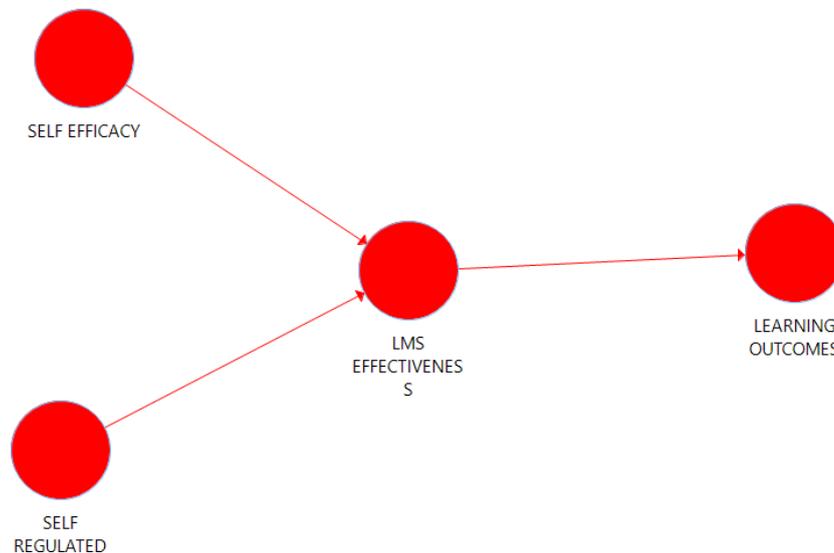
seperti *self-efficacy* dan *self-regulated learning* memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri dan mampu mengatur pembelajaran mereka cenderung mencapai pencapaian akademis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan *self-efficacy* dan *self-regulated learning* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini mencerminkan dampak *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar dengan *learning management system effectiveness* sebagai variabel mediasi, menggunakan metode eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mengevaluasi adanya pengaruh antara variabel independent, yakni *Self efficacy* (X1) dan *self regulated learning* (X2), terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y), dengan Variabel *intervening Learning Management System Effectiveness* (M). Populasi penelitian ini adalah 305 peserta didik SMA di Kota Bandung yang menggunakan Platform LMS Canvas sebagai responden, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Instrumen tersebut memastikan operasionalitas variabel-variabel yang diteliti, yang kemudian diukur melalui indikator-indikator yang berfungsi sebagai ukuran empirik dari setiap variabel (Sugiyono, 2022). Skala pengukuran numerik digunakan untuk meminta responden memberikan penilaian pada objek tertentu, dan uji kualitas instrumen dilakukan melalui validitas dan reabilitas.

Dalam konteks *self efficacy*, beberapa penelitian menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar (Eom, 2015). Kemandirian diri komputer juga berkorelasi positif dengan hasil *e-learning*, seperti terlihat dalam skor tes rata-rata *dalam e-learning* (Simmering et al., 2009). Temuan lain menyebutkan bahwa *self efficacy* siswa berhubungan positif dengan kepuasan belajar dan hasil belajar (Astika et al., 2018). Kaitan positif antara *self-efficacy* dan *learning management system* terbukti signifikan, mempengaruhi niat individu untuk terus menggunakan pembelajaran berbasis web (Hibatullah et al., 2022). Korelasi positif juga terdeteksi antara *self efficacy* dan kepuasan *e-learnig* (Altino & Hermawan, 2020).

Di sisi lain, *self regulated learning* mengacu pada perilaku, motivasi, dan kognisi (Yulanda, 2017). Beberapa penelitian menyoroti peran penting *self regulated learning* dalam pembelajaran daring, di mana perubahan peran siswa dari pembelajar pasif menjadi pembelajar aktif terjadi (Nurfadhillah et al., 2021; Prijanto & De Kock, 2021). Sistem *e-learning* membutuhkan lebih banyak keterlibatan dari peserta didik daripada sistem pembelajaran tatap muka tradisional. Psikolog pendidikan menemukan bahwa pembelajar mandiri memiliki ciri khusus, seperti pilihan sadar atas strategi pembelajaran dan evaluasi terus menerus terhadap efektivitas pembelajaran dan kemajuan menuju tujuan (Eom, 2015). Studi sebelumnya juga menegaskan bahwa kepuasan belajar merupakan prediktor yang signifikan dari hasil belajar (Eom, 2015). Oleh karena itu, kami berhipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mencakup variabel eksogen dan endogen yang dianalisis. Tiga variabel eksogen dalam penelitian ini, yakni (1) *Self efficacy*, (2) *Self regulated*, dan (3) *Learning management system*, merupakan variabel laten yang diperoleh dari studi sebelumnya. Variabel endogen yang menjadi fokus penelitian adalah Hasil Belajar siswa SMA di Kota Bandung.

Sebelum penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data, kualitas instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas konstruk digunakan untuk menentukan validitas instrumen dengan mengkorelasikan skor tiap item (pertanyaan atau soal) dengan skor total, yang merupakan akumulasi dari semua skor item. Korelasi antara skor item dan skor total harus signifikan statistik. Uji validitas ini menggunakan koefisien korelasi (r) dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi mencapai 0,3 dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2014).

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner bebas dari kesalahan, yaitu sejauh mana responden dapat menjawab pertanyaan secara konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*, di mana koefisien reliabilitas mencerminkan tingkat korelasi positif antara item-item dalam kumpulan data. Perhitungan *Cronbach's Alpha* didasarkan pada interkorelasi rata-rata antar konsep pengukuran. Tingkat reliabilitas diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α), dimana semakin mendekati 1, reliabilitas semakin tinggi. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7 (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil validitas dan Realibilitas Instrument Penelitian

Variabel	No. Invalid Item	Alpha Coefficient	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	-	0.781	Valid & Reliable
<i>Self regulated</i>	-	0.725	Valid & Reliable
<i>LMS effectiveness</i>	-	0.815	Valid & Reliable
Hasil belajar	-	1.000	Valid & Reliable

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian valid dan reliabel karena nilai reliabilitas lebih signifikan dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,70. Oleh karena itu, semua item dalam instrumen penelitian ini valid dan reliabel, serta kuesioner siap digunakan untuk mengumpulkan data.

3.1. Prosedur

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah *Structural Equation Model* (SEM). SEM merupakan suatu pendekatan statistik yang memungkinkan analisis pola hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya, hubungan antara konstruk laten satu dengan lainnya, dan mengatasi kesalahan pengukuran secara langsung (Ghozali, 2014). Menjadi bagian dari keluarga statistik multivariate dependent, SEM memfasilitasi analisis simultan antara beberapa variabel dependen dan independen (Hair et al., 2019). Fleksibilitas SEM memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan teori dengan data, dan dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode SEM-PLS. Kelebihan SEM-PLS yang dipertimbangkan meliputi kemampuannya untuk mengatasi model prediksi, menangani model kompleks dengan banyak variabel dependen dan independen, serta mengelola masalah multikolinearitas. PLS-SEM juga tangguh terhadap data yang tidak normal dan missing value, praktis, dan efisien dalam eksekusi. Selain itu, metode ini dapat memproses data sample kecil, tidak memerlukan distribusi normal, dan dapat digunakan pada data dengan skala berbeda, seperti nominal, ordinal, dan kontinu. Proses analisis data dengan SEM-PLS melibatkan tiga tahap utama: analisis *outer model (measurement model)*, analisis *inner model (structural model)*, dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan model persamaan struktural (SEM). Definisi SEM oleh Ringle et al. (2015) menyebutkan bahwa ini adalah teknik statistik yang membantu mengevaluasi validitas teori dengan mengaplikasikan fakta dan angka statistik. Prosedur bootstrap dengan 1.000 iterasi dilakukan untuk menguji signifikansi statistik dari bobot sub-konstruksi dan koefisien jalur (Ağan et al., 2018; Chen & Wu, 2011; Wu & Hu, 2018). Penulis memilih Smart PLS 3.2.9 untuk menguji hipotesis, menjalankan PLS-SEM karena dianggap sesuai untuk penelitian dalam berbagai konteks dan model terintegrasi (Hair et al., 2019; Henseler et al., 2015). Pilihan metode variance based menggunakan partial least square (PLS) dijelaskan dengan dua alasan utama. Pertama, dianggap sebagai teknik yang akurat untuk mengukur kerangka kerja multidimensi, dengan penerapan analisis pengukuran dan model struktural (Hair et al., 2019; Henseler et al., 2015). Kedua, PLS dapat bekerja dengan variabel laten (LV) yang tidak teramati atau tersembunyi, yang bertanggung jawab atas asosiasi antar konstruk, dan mampu menyimpulkan kesalahan pengukuran dalam perbaikan konstruk tersembunyi (Chin, 1998).

Untuk menilai kinerja model yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan pengukuran terhadap reliabilitas konstruk, reliabilitas individual item, validitas konvergen, dan validitas diskriminan. Dalam mengevaluasi kompetensi model, penulis menerapkan *Cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average variance extract (AVE)* dengan kriteria minimal masing-masing sebesar 0,7, 0,7, dan 0,5. Sebagaimana tercatat dalam Tabel 2, semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang melebihi 0,7, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Fornell & Larcker (1981). Hasil yang melampaui angka 0,7 menunjukkan bahwa instrumen ini dapat dianggap dapat diandalkan. Validitas konvergen dievaluasi menggunakan *average variance extract (AVE)*, dan seluruh variabel

menunjukkan nilai minimal 0,50, memenuhi persyaratan yang diajukan oleh (Fornell & Larcker, 1981). Rincian lebih lanjut terdapat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Model

	Loadings	Cronbach Alpha	Composite Realibility	AVE
SE	0.798	0.781	0.879	0.645
SR	0.734	0.725	0.845	0.645
LMS-E	0.816	0.815	0.816	0.645
HB	1.000	1.000	1.000	1.000

Tabel 3. Fornell-Larcker Criterion

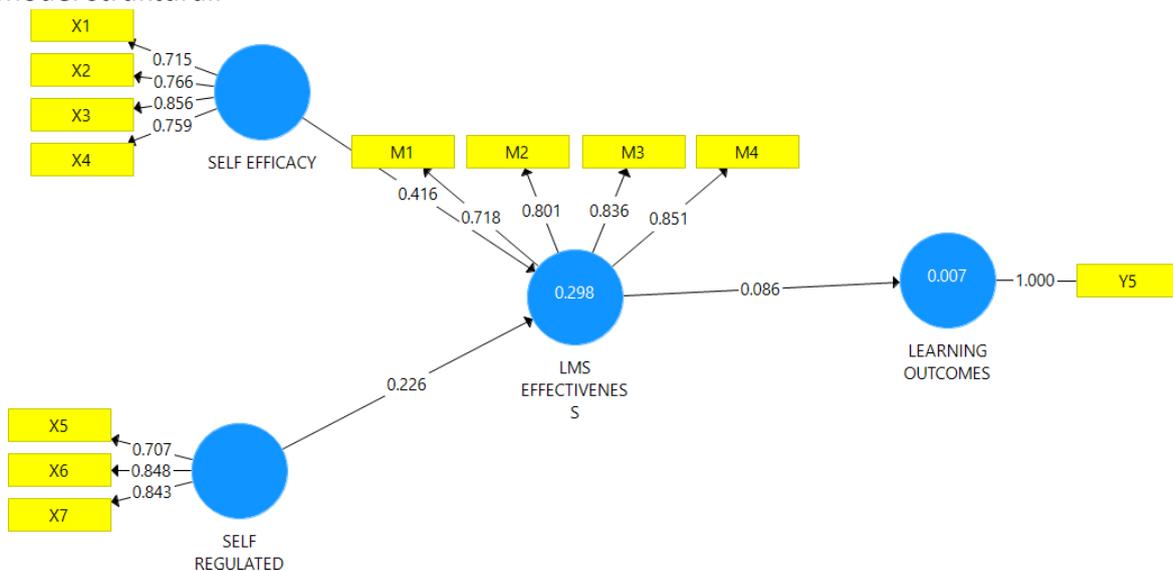
	HB	LMS-E	SE	SR
HB	1.000			
LMS-E	0.087	0.803		
SE	0.047	0.504	0.776	
SR	0.128	0.385	0.403	0.803

Validitas diskriminan ini juga dinilai menggunakan analisis cross-loading, kriteria Fornell dan Larcker dan rasio korelasi heterotrait-monotrait (HTMT). Tabel 4

Tabel 4. Heterotrait-monotrait (HTMT)

	HB	LMS-E	SE	SR
HB				
LMS-E	0.119			
SE	0.059	0.616		
SR	0.159	0.486	0.535	

Dengan demikian, tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rasio korelasi heterotrait-monotrait (HTMT) tidak lebih besar dari 0,85 (Henseler et al., 2015). Karena validitaskonvergen dan diskriminan dari model pengukuran ditetapkan, keabsahan variabel dalam model juga telah divalidasi. Oleh karena itu, selanjutnya model ini dianggap sempurna untuk menganalisis model struktural.



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis Model Struktural

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis pertama ($SE \rightarrow LMS-E$) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan learning management system (T statistik = 7.110, $p < 0,01$). Nilai *R-square* pada gambar 1 dan tabel 5 mengindikasikan bahwa $SE \rightarrow LMS-E$ mampu menjelaskan sebanyak 41.6% variabilitas pada variabel *self-efficacy*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mahardika & Kistyanto, 2020), yang menyimpulkan bahwa individu yang memiliki kepribadian proaktif cenderung lebih mampu mengadopsi keterampilan teknologi. Selain itu, orang proaktif memiliki motivasi tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tertarik mengadopsi praktik-praktik yang bermanfaat.

Hipotesis kedua ($SR \rightarrow LMS-E$) mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan *learning management system* (T statistik = 4.408, $p < 0.01$). Hasil analisis *R-square* pada gambar 1 dan tabel 5 menunjukkan bahwa $SR \rightarrow LMS-E$ mampu menjelaskan 22.6% variabilitas pada variabel *self-regulated*. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Eom, 2015), yang menyatakan bahwa siswa dengan regulasi diri yang baik dapat meningkatkan penggunaan teknologi secara efektif, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar.

Namun, hipotesis ketiga ($LMS-E \rightarrow$ Hasil belajar) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa (T statistik = 1.655, $p > 0.01$). Hasil analisis *R-square* pada gambar 2 dan tabel 5 mengungkapkan bahwa $LMS-E \rightarrow$ Hasil belajar mampu menjelaskan 0.86% variabilitas pada variabel efektivitas *learning management system*. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sean Oem., 2016), menunjukkan bahwa efektivitas *learning management system* tidak memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulannya, meskipun *self-efficacy* dan *self-regulated* dapat memengaruhi efektivitas penggunaan learning management system, efektivitas tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan tabel 5.

Tabel 5. Path Coefficients

	O	M	STDEV	P Values
$LMS-E \rightarrow HB$	0.086	0.088	1.655	0.099
$SE \rightarrow LMS-E$	0.416	0.421	7.110	0.000
$SR \rightarrow LMS-E$	0.226	0.231	4.408	0.000

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas learning management system. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi individu terkait kemampuan untuk menghasilkan hasil dan mencapai kinerja yang diinginkan, semakin besar kemungkinan peserta didik menggunakan *learning management system* secara efektif. Sementara itu, *self-regulated* juga memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas learning management system, yang berarti semakin tinggi tingkat regulasi diri seseorang, semakin tinggi pula efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks capaian pembelajaran peserta didik yang diukur melalui nilai rata-rata raport, efektivitas learning management system juga memberikan pengaruh positif, meskipun tidak signifikan. Ini menandakan bahwa semakin baik tujuan seseorang terkait kemampuan untuk menghasilkan hasil dan mencapai kinerja yang diinginkan, maka semakin tinggi capaian pembelajaran melalui variabel mediasi, yaitu efektivitas *learning*

management system. Pengaruh positif juga terlihat dalam hubungan antara *self-efficacy*, *self-regulated learning*, dan efektivitas penggunaan *Learning Management System (LMS)*. Semakin tinggi persepsi individu terkait kemampuan dan tingkat kesadaran proaktif dalam proses pembelajaran, semakin efektif pula penggunaan *Learning Management*.

6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Ağan, Y., Acar, M. F., & Erdogan, E. (2018). Knowledge management, supplier integration, and new product development. *Knowledge Management Research & Practice*, 16(1), 105–117.
- Altino, D. S. M., & Hermawan, S. (2020). The Effect of Application of Teacher Centered Learning, Cooperative Learning and E-Learning Methods on Students' Understanding of Accounting Learning. *Academia Open*, 3, 10–21070.
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-learning moodle, media pembelajaran fisika abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 57–65.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124–132.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Astika, I. W. M., Suwindra, I. N. P., & Mardana, I. B. P. (2018). Hubungan self-efficacy dan self-esteem dengan prestasi belajar fisika siswa di kelas x MIPA SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 8(2), 77–85.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Chen, Y.-C., & Wu, J.-H. (2011). IT management capability and its impact on the performance of a CIO. *Information & Management*, 48(4–5), 145–156.
- Chin, W. W. (1998). Commentary: Issues and opinion on structural equation modeling. In *MIS quarterly* (pp. vii–xvi). JSTOR.
- Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 88–104.
- Duludu, U. A. T. A. (2017). *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish.
- Eom, S. (2015). *Effects of self-efficacy and self-regulated learning on LMS user satisfaction and LMS effectiveness*.
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon

- Pendidik di Abad-21. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 131.
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–10.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) (Edisi Ke-4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hadi, M. N., & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Gudergan, S. P., Fischer, A., Nitzl, C., & Menictas, C. (2019). Partial least squares structural equation modeling-based discrete choice modeling: an illustration in modeling retailer choice. *Business Research*, 12(1), 115–142. <https://doi.org/10.1007/s40685-018-0072-4>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hibatullah, R. I., Nurhalizah, D., & Akhmad, S. N. (2022). Urgensi self-efficacy mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 1–13.
- Hudaifah, F. (2020). The role of self regulated learning in the covid-19 pandemic era. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 76–84.
- Kamaruddin, I., Hapsari, S., Yunarti, S., Sarumaha, Y. A., Lestari, N. C., & Aji, S. P. (2022). *Pengantar dan Konsep Ilmu Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Khoirudin, M., Darminto, E., & Hariastuti, R. T. (2022). Teknik Self-Regulated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulated Learning dan Kemandirian Belajar Siswa dalam Situasi Belajar Online Covid 19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 987–992.
- Lubis, D. S. W. (2023). Tantangan dan Peran Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 6–14.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312–325.
- Mahardika, M. D., & Kistyanto, A. (2020). Pengaruh kepribadian proaktif terhadap kesuksesan karir melalui adaptabilitas karir. *FORUM EKONOMI*, 22(2), 185–195.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Muhammad, H. A. (2022). Self-regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa.

- Muhammad, I., Triansyah, F. A., Fahri, A., & Gunawan, A. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Game-Based Learning pada Sekolah Menengah 2005-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 465–479.
- Muhammad, T. (2017). Perancangan learning management system menggunakan konsep computer supported collaborative learning. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, 35–48.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh literasi ekonomi siswa, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127–156.
- Nahdi, D. S. (2017). Self regulated learning sebagai karakter dalam pembelajaran matematika. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1).
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243–255.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 31.
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramdani, P. (2021). *Media Pembelajaran Animasi* (Vol. 1). Rinda Fauzian.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83.
- Ringle, C., Da Silva, D., & Bido, D. (2015). Structural equation modeling with the SmartPLS. *Bido, D., Da Silva, D., & Ringle, C. (2014). Structural Equation Modeling with the Smartpls. Brazilian Journal Of Marketing*, 13(2).
- Rofiq, M. A. (2020). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*. CV. Pilar Nusantara.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sasmita, F. A., Swartika, F., Hasan, M., Arisah, N., & Alisyahbana, A. N. Q. A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid 19*.
- Schwarzer, R., & Luszczynska, A. (2008). Self efficacy. *Handbook of Positive Psychology Assessment*, 207–217.
- Simmering, M. J., Posey, C., & Piccoli, G. (2009). Computer self-efficacy and motivation to learn in a self-directed online course. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 7(1), 99–121.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi 2). IKAPI.
- Suryana, E. (2016). Self efficacy dan Plagiarisme di perguruan tinggi. *Tadrib*, 2(2), 214–237.
- Susanti, A. I. (2021). *Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Penerbit NEM.
- Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-regulated learning and digital learning environment: Its' effect on academic achievement during the pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 374–388. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.40718>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Triansyah, F. A., Hasyim, & Mutmainnah, S. (2022). Improving student learning outcomes through collaboration of the Student Teams Achievement Division (STAD) and Jigsaw learning models. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(02).
- Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Supardi, E. (2023). Fokus Penelitian Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi: Bibliometrik Analisis 2019-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 130–139. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.226>
- Triansyah, F. A., Ugli, Y. K. B., Muhammad, I., & Nurhoiriyah, N. (2023). Determinants of Teacher Competence in Islamic Education: Bibliometric Analysis and Approach. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i1.3458>
- Wu, I.-L., & Hu, Y.-P. (2018). Open innovation based knowledge management implementation: a mediating role of knowledge management design. *Journal of Knowledge Management*, 22(8), 1736–1756.
- Yulanda, N. (2017). Pentingnya self regulated learning bagi peserta didik dalam penggunaan gadget. *Research and Development Journal of Education*, 3(2).